



Landasan Teologis & Spiritualitas Pendidikan Islam (Tauhid, Wahyu Dan Sunnah)

Latifah^{1*}

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Latifahbjb7@gmail.com

Syaifuddin Sabda²

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

syaifuddin@uin-antasari.ac.id

Abstrak

History Artikel: Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pengembangan moral, penguatan spiritual, dan pembentukan iman berdasarkan landasan teologis dan spiritualitas. Studi ini meneliti tentang tauhid, wahyu dan sunnah sebagai landasan teologis dan spiritualitas dalam pendidikan Islam. Artinya, ketiga hal tersebut dijadikan dasar maupun rujukan dalam setiap pelaksanaan pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis landasan teologis dan spiritualitas dalam pendidikan Islam dengan membahas lebih rinci konsep tauhid, wahyu dan sunnah. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yakni, sumber data diambil dari buku-buku, artikel ilmiah, dan sumber-sumber akademis lainnya yang relevan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, tauhid berfungsi sebagai landasan teologis utama dalam pendidikan Islam. Wahyu berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan epistemologi dalam pendidikan Islam. Sunnah sebagai pedoman praktis dalam implementasi pendidikan. Landasan-landasan ini secara kolektif memastikan bahwa pendidikan Islam harus selalu dalam nilai-nilai Islam, sebagaimana tauhid, wahyu dan sunnah dijadikan sebagai dasar dalam setiap pelaksanaan pendidikan Islam. Kesimpulannya, pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai teologis dan spiritual sangat penting untuk membentuk individu yang beriman, berintelektual, bermoral, dan mampu menanggapi tantangan kontemporer sambil tetap berakar pada prinsip-prinsip Islam. Dengan tujuannya, yaitu membentuk umat muslim menjadi *Insan Kamil* dimuka bumi.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Landasan Teologis dan Spiritual, Tauhid, Wahyu dan, Sunnah

Pendahuluan

Pendidikan Islam sejatinya merupakan sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer keilmuan semata, tetapi juga menekankan pembinaan akhlak, penguatan spiritualitas serta penanaman dan penguatan iman setiap umat muslim berdasarkan pada prinsip tauhid dan nilai Islam (Ahwani, et al, 2025). Pengembangan Pendidikan agama Islam merupakan pilar penting dalam membangun moralitas dan spiritualitas bangsa. Terutama di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sehingga tantangan untuk menjaga etika, moralitas dan religius semakin besar. Pendidikan Islam dihadapkan pada peran utamanya, yakni penguatan keagamaan serta pengembangan kepribadian generasi muda yang berbudi pekerti luhur (Gani, et al, 2024). Pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil (Zainuddin). Yakni, manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman dan bertakwa kepada Allah dengan outputnya *akhlakul*

karimah. Dalam kerangka tersebut, pendidikan Islam memiliki sebuah landasan teologis dan spiritualitas yang kuat serta terpercaya yang bersumber dari ajaran tauhid, wahyu, dan sunnah. Ketiga landasan ini berfungsi sebagai dasar sekaligus arah dalam seluruh aktivitas pendidikan Islam.

Tauhid merupakan fondasi utama dalam seluruh aspek kehidupan umat muslim, tak terkecuali bidang pendidikan. Tauhid sebagai inti dan orientasi utama pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan harus selalu mengarah kepada pengesaan Allah Swt, yang artinya pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari prinsip tauhid. Setiap sisi pembelajaran, baik itu kurikulum, isi, tujuan, maupun strategi pembelajaran harus selalu diarahkan kepada penanaman nilai-nilai tauhid pada peserta didik (Fadli, 2025). Sehingga, nantinya ia akan lahir sebagai manusia dengan iman yang terpatih kokoh dihatinya. Manusia memiliki tugas sebagai khalifah di muka bumi serta tugas menjadi hamba Allah (*Abdullah*) yang wajib taat dan patuh terhadap setiap perintah Allah.

Selain itu, wahyu juga merupakan landasan epistemologi dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, wahyu menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam seluruh proses pendidikan Islam (Herawati, et al, 2024). Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pedoman hidup bagi umat Islam yang memuat kaidah-kaidah mendasar tentang kehidupan, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun muamalah. Al-Qur'an juga menjadi rujukan utama dalam membangun pengetahuan, nilai, serta tujuan pendidikan Islam. Selanjutnya, hadits atau sunnah berfungsi sebagai sumber hukum kedua dalam ajaran Islam, yang keberadaannya sebagai penjelas dan pedoman praktis dalam pelaksanaan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga memberikan arah yang konkret bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Wahyu sebagai sumber utama kebenaran dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa wahyu, terutama Al-Qur'an dan sunnah memegang peranan sentral sebagai pedoman hidup dan kebenaran yang absolut dalam pendidikan Islam (Herawati, et al, 2024). Oleh karena itu, wahyu yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah menjadi dasar utama dalam tujuan, metode, serta orientasi pendidikan Islam secara komprehensif.

Dengan demikian, landasan teologis dan spiritualitas pendidikan Islam, mencakup tauhid, wahyu, dan sunnah. Sebagaimana rumah harus memiliki pondasi yang kuat agar ia dapat berdiri dengan kokoh. Begitu juga pendidikan, harus memiliki landasan atau dasar yang kuat, agar pendidikan itu tidak mencederai tujuan serta fungsi sebenarnya dari pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai *ilahiah* dalam diri peserta didik, agar memiliki karakter mulia serta menjadi hamba yang bertaqwa, sebagaimana perannya di muka bumi dan untuk menyembah kepada Allah Swt. Landasan teologis yang bersumber dari tauhid, wahyu, dan sunnah memastikan bahwa, seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai *ilahiah*, sementara spiritualitas berperan dalam membentuk kesadaran ketuhanan, keikhlasan, dan akhlak mulia pada peserta didik. Sehingga, pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang Islami, beriman, berakhlak mulia serta tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Namun, tetap mampu berpijak pada nilai-nilai Islam yang luhur sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatannya yaitu, kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Bogdan & Biklen, 1982). Sedangkan, metode kepustakaan atau (*library research*) dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemeriksaan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan landasan teologis dan spiritualitas pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan konsep tauhid, wahyu, dan sunnah. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku tentang pendidikan Islam,

artikel jurnal ilmiah, dan karya akademis lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan menggambarkan secara mendalam konsep teologis dan spiritual dalam pendidikan Islam tanpa melibatkan pengukuran statistik. Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, klasifikasi, dan interpretasi. Sehingga, menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan holistik tentang peran tauhid, wahyu, dan sunnah sebagai landasan dalam pendidikan Islam.

Hasil dan Diskusi

A. Konsep Dasar Landasan Teologis dan Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam

Kata teologis berasal dari bahasa Inggris *theology*. Reese mendefinisikannya dengan *discourse of reason concerning God* (wacana atau pemikiran tentang Tuhan). Lebih lengkapnya yaitu, *theology to be discipline resting on revealed truth and independent of both philosophy and science* (teologi merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang kebenaran wahyu serta independensi filsafat dan ilmu pengetahuan). Sedangkan Gove berpendapat bahwa teologi adalah pengetahuan yang memuat penjabaran tentang keimanan, perbuatan, dan pengalaman keagamaan secara rasional. Namun, dalam arti yang sederhana, teologi adalah sebuah pembahasan tentang soal-soal yang berkaitan dengan diri Tuhan dan hubungan-Nya dengan alam semesta, terutama hubungan-Nya dengan manusia (Nasikhin, et al, 2022).

Sedangkan, spiritualitas berasal dari kata dasar *spirit* yang berarti, semangat dan jiwa, sukma atau roh berdasarkan arti kosa kata dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan dalam bahasa Latin, berasal dari kata *spiritus* yang berarti, napas atau jiwa kehidupan. Spiritualitas berarti lawan dari lahiriah, yang artinya ia tidak nampak oleh panca indera. Seperti, akal, jiwa manusia, supranatural, dan tentang sesuatu yang bersifat ukhrawi dan hakiki (Hady, 2007). Secara garis besar, spiritualitas adalah kekuatan batin (non fisik) yang berhubungan dengan jiwa, makna hidup, nilai moral, dan hubungan manusia dengan Tuhan-nya sebagai pedoman menuju kedamaian dan kebahagiaan.

Dengan demikian, landasan teologis dalam pendidikan Islam memberikan pijakan pemahaman tentang Tuhan, wahyu, dan keimanan sebagai sumber nilai dan arah pendidikan. Artinya, pendidik Islam harus selalu diarahkan kepada peng-Esaan kepada Allah Swt. Sedangkan, spiritualitas berperan dalam menghidupkan nilai-nilai teologis tersebut dalam jiwa peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran. Keduanya saling melengkapi antara aspek rasional keimanan dan pengalaman religius yang mendalam, agar terbentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta berintelektual tinggi. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk manusia yang sempurna atau biasa disebut dengan insan kamil.

B. Tauhid Sebagai Landasan Teologis Pendidikan Islam

Tauhid berasal dari bahasa arab **وَحْدًا – يُوحِدُ – تَوْحِيدًا** yang berarti meng-Esakan dan menolak berbilang. Dengan kata lain, tauhid adalah menolak perbuatan syirik kepada Allah Swt. Menurut Ali Ibn Sultan Muhammad al-Qari menyatakan bahwa ilmu tauhid adalah asas kekuatan semua ilmu dan merupakan ilmu yang paling mulia dibandingkan ilmu-ilmu lain. Hal ini disebabkan karena, ajaran tauhid harus selalu mengikuti Al-Qur'an dan hadis. Dalam penjelasan Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan kepada hal-hal yang berhubungan dengan tauhid (Shafik & Abu Bakar, 2009). Dalam konteks pendidikan Islam, konsekuensi tauhid sebagai landasan teologis adalah menjadikan nilai-nilai tauhid sebagai acuan atau dasar dan selalu diintegrasikan ke dalam filosofi, tujuan, kurikulum, maupun dalam praktik pendidikan, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga sebagai upaya penanaman keimanan pada peserta didik. Sehingga, peserta didik

tidak hanya unggul dalam teori (kecerdasan), namun juga menjadi manusia yang beriman serta senantiasa beramal sholeh dan layak menjadi pemimpin dimuka bumi (Rizky, 2024).

Sebagaimana tujuan pendidikan Islam menurut Ilyasir adalah berpegang pada prinsip ketauhidan, yaitu prinsip yang memandang adanya kesatuan yang utuh antara kehidupan dunia dan akhirat. Prinsip ini menegaskan bahwa, pendidikan Islam tidak boleh bersifat dikotomis. Karena itu, pendidikan harus meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nabila, 2021). Adapun implementasi nilai-nilai tauhid dalam kurikulum pendidikan Islam berarti, usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip ketuhanan secara konkret dalam sistem pendidikan itu sendiri, meliputi tataran ide, kebijakan, maupun pada praktik pembelajaran di lapangan. Implementasi akan berhasil ketika nilai tauhid diwujudkan dalam bentuk kurikulum yang operasional dan terukur. Karena, kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan arah, isi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh komponen kurikulum dalam pendidikan, harus disusun berdasarkan paradigma tauhid yang memandang Allah sebagai sumber dan tujuan akhir dari segala pengetahuan (Fadli, 2025).

Sejalan dengan landasan teologis pendidikan Islam yang bersumber dari tauhid yang menempatkan Allah sebagai tujuan akhir dari seluruh proses pendidikan. Sehingga, pendidikan Islam yang berbasis tauhid dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar memiliki keyakinan yang kokoh terhadap terhadap ke-Esaan Allah dan mampu merefleksikan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan nyata peserta didik. Prinsip ini penting, mengingat keimanan adalah dasar dari segalanya.

C. Wahyu Sebagai Sumber Epistemologi Pendidikan Islam

Wahyu merupakan landasan epistemologi dalam pendidikan Islam, yakni pentingnya memahami wahyu tidak hanya sebagai sumber normatif tetapi juga sebagai pemandu dalam menghadapi dinamika era modern. Wahyu diposisikan sebagai pijakan utama dalam merumuskan kebenaran yang menjadi dasar pembentukan nilai, etika, dan keilmuan dalam pendidikan Islam. Secara etimologis wahyu berasal dari (*waha-yahyi-wahyan*) yang artinya wahyu adalah bentuk masdar, yang menunjukkan bentuk madhi, kepada dua makna asal yaitu samar dan rahasia, sehingga wahyu adalah pemberitahuan yang samar, cepat dan khusus. Sedangkan menurut istilah wahyu adalah pengetahuan dan hidayah yang didapat secara samar atau rahasia dan cepat oleh seseorang yaitu para Nabi dan Rasul disertai dengan keyakinan bahwa hal tersebut datang dari sisi Allah melalui perantara dan tanpa perantara (Herawati, 2024). Wahyu dipandang sebagai pengetahuan *ilahiah* yang diberikan langsung oleh Allah Swt kepada para Nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengarahkan manusia menuju jalan kebenaran. Sehingga, Al-Qur'an merupakan hasil dari wahyu dan ia menduduki posisi paling atas dalam hakikatnya sebagai epistemologi dan sumber pengetahuan dalam pendidikan Islam.

Ilmu adalah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Fauzi, et al, 2024). Jadi, ilmu adalah sebuah pengetahuan yang jelas, benar dan mendalam yang menjadi landasan utama dalam pengembangan keimanan dan pemahaman pada manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ilmu ini menjadi landasan epistemologis yang sangat penting. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing manusia agar memperoleh ilmu yang bernilai, berorientasi pada kebenaran, dan menyampaikan pengenalan serta penghambaan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, harus ada integrasi wahyu sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dan akal manusia sebagai alat untuk memahami wahyu tersebut. Karena dalam konsep epistemologi, ilmu agama menempati posisi tertinggi sebagai landasan utama dalam kehidupan (Munir, et al, 2025). Dengan demikian, al-Qur'an yang merupakan wahyu berperan sebagai ilmu pengetahuan yang menjadi sebagai sarana untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia menuju kemaslahatan dunia dan akhirat. Dalam hal ini, wahyu sebagai landasan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an menjadi

sumber utama dan tertinggi yang memandu seluruh tujuan, nilai, materi, metode, dan evaluasi dalam seluruh pelaksanaan pendidikan, dengan memadupadankan petunjuk ilahi yang mutlak dengan kemampuan akal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

D. Sunnah Dalam Pendidikan Islam

Islam telah berprinsip dalam hal mendidik generasi Islami, yakni seimbang antara ilmu dan amal, dunia dan akhirat, serta pembentukan akhlak sebagai fondasi utama pendidikan. Al-Qur'an mengajarkan bahwa ilmu adalah cahaya hidup, sedangkan hadist menegaskan pembentukan akhlak sebagai fondasi utama pendidikan. Rasulullah dalam misinya menanamkan nilai kejujuran, kesabaran dan kasih sayang kepada para sahabat. Hal ini menunjukkan bahwa, pendidikan bukan hanya soal kecerdasan, tetapi juga mencerminkan keteladanan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah memiliki peran besar dalam membentuk generasi yang Islami serta berkualitas. Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsinya ialah sebagai pedoman dalam memberi arahan kepada tujuan yang akan dicapai. Adapun dasar pendidikan Islam didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam, yakni Al-Qur'an dan hadist.

Hadis secara etimologi berarti "komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama maupun duniawi, baik dalam sejarah maupun kejadian aktual. Sunnah atau hadist merupakan sumber ilmu setelah Al-Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelasan bagi Qur'an serta menjawab berbagai persoalan kehidupan yang juga dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan Islam (Akmansyah, 2015). Dapat dipahami bahwa, dasar pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Dimana, sunnah atau hadist berperan sebagai penjelas, penguat, serta pelengkap ajaran Al-Qur'an dalam menjawab persoalan kehidupan dan menjadi landasan dalam terselenggaranya pendidikan Islam.

Sebagaimana figur yang ada pada diri Rasulullah Saw telah menjadi model bagi seluruh aktivitas manusia sebagai *uswah al-hasanah* yang dibimbing langsung oleh Allah Swt. Maka, pola pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, serta menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki peserta didik maupun kebiasaan masyarakat serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan tetap dibalut dengan pilar-pilar akidah Islamiah (Akmansyah, 2015).

Adapun implementasian hadist dalam kurikulum, harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Hadist tidak cukup hanya disampaikan secara hapalan saja, melainkan harus dipahami makna dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar, proses pendidikan dapat menyentuh ke seluruh aspek kehidupan anak. Keberadaan hadist sangat penting karena ia merupakan landasan dalam membentuk karakter, moral, serta sistem pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menerapkan hadist sebagai dasar dalam pendidikan, maka siswa harus menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun di masyarakat. Sehingga, nantinya akan terbentuk masyarakat yang berpengetahuan, berakhlak, dan bertakwa. Dengan menjadikan hadist sebagai pedoman, pendidikan tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan akhlak mulia, karena pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, melainkan juga proses pembinaan jiwa (Andriansyah, et al, 2025).

E. Konsep Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam sering dikenal istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang masing-masing menekankan pelatihan kepribadian ideal, penyampaian pengetahuan, serta pengenalan hakikat ilmu dan ke-Esaan Tuhan. *Tarbiyah* berarti mempersiapkan seseorang untuk kehidupan yang ideal di mana mereka mengalami kebahagiaan, kesehatan, cinta tanah air, keberhasilan dalam segala usaha, kebijaksanaan, dan keyakinan pada janji Allah kepada mereka. *Ta'lim*

berarti proses menyampaikan semua pengetahuan terkandung dalam pikiran seseorang. Sedangkan, *Ta'dib* adalah ilmu yang benar dan pengakuan atas segala sesuatu yang ada dalam garis waktu penciptaan dalam bentuk dan rupa yang sama, sampai pada titik di mana ia dapat merujuk ke arah ilmu dan pengakuan akan kekuasaan dan kehadiran Tuhan. Secara kontekstual, pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran manusia, dengan tujuan utama mengembangkan potensi manusia secara utuh. Di Indonesia, tujuan tersebut diwujudkan dalam kurikulum pendidikan Islam yang fokus pada penguatan iman, penanaman ilmu, pembentukan akhlak, dan pengamalan ajaran Islam agar peserta didik menjadi manusia seutuhnya (Pramita, et al, 2023). Jadi, pendidikan Islam merupakan proses pengembangan manusia secara utuh yang mencakup pembinaan kepribadian, penanaman ilmu dan pembentukan akhlak berlandaskan Al-Qur'an dan hadist, dengan tetap pada prinsip tauhid atau peng-Esaan kepada Allah Swt.

Kesimpulan

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai teologis dan spiritualitas yang bersumber dari tauhid, wahyu, dan sunnah sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan. Ketiga landasan tersebut menjadi pijakan normatif, epistemologis, dan praktis yang mengarahkan tujuan, isi, metode, serta orientasi pendidikan Islam agar tetap selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Tauhid menempati posisi sentral sebagai landasan teologis yang menegaskan peng-Esaan Allah Swt sebagai tujuan akhir pendidikan, sehingga seluruh aktivitas pendidikan diarahkan untuk membentuk keimanan yang kokoh dan kesadaran manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Wahyu yakni, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber epistemologi pendidikan Islam yang memberikan pedoman kebenaran, nilai, dan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi dasar integrasi antara akal dan wahyu dalam pengembangan keilmuan. Sementara itu, sunnah berperan sebagai penjelas dan pedoman praktis dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an, terutama dalam pembentukan akhlak, keteladanan, dan karakter peserta didik. Selain itu, pendidikan Islam juga diwujudkan melalui konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang secara integral mencakup pembinaan kepribadian, transfer ilmu pengetahuan, serta penanaman adab dan kesadaran ketuhanan. Ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak bersifat dikotomis antara ilmu dan iman, dunia dan akhirat, melainkan bertujuan mengembangkan potensi manusia secara utuh. Dengan demikian, landasan teologis dan spiritualitas pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai dasar konsepsi, tetapi juga sebagai kekuatan internal dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai Islami. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam berbasis tauhid, wahyu, dan sunnah menjadi kebutuhan mendasar dalam mewujudkan generasi yang religius, berkarakter, dan berdaya saing dalam kehidupan modern.

Referensi

- Ahwani, Muhammad Alfani, Hasiolan, H., Kadiyo, K. 2025. "Relevansi Pemikiran Ibnu Taimiyyah Terhadap Konsep Pendidikan Holistik Dalam Pendidikan Islam Kontemporer". *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 31-52. DOI: 10.59166/syaikhona.v3i2.33
- Akmansyah, M. 2015. "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8 (2): 127-142.
- Andriansyah, Zjulpri, Qonita, Q., Gani, Ainul., Kesuma, Guntur Cahaya., Amiruddin, A. 2025. "Implementasi Hadits Tarbawi dalam Proses Pendidikan Ddi Sekolah Islam". Pendas:

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10 (2): 84-103.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25259>

Bogdan R.C & Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacond, Ins, 1982.

Fadli, Dastur. 2025. “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kurikulum Pendidikan Islam 4 (1): 319-333. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.72>

Fauzi, Sriyono., Basri, Ahmad Suparno., Rozaq, Hafidz Abdul. 2024. “Al-Qur’an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan”. *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8 (5): 904-913.
<https://sejurnal.com/pub/imi/article/view/1924>

Gani, Ainal., Oktavani, Mirtha., Suhartono, S. 2024. “Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa 11 (3): 289-97. <https://doi.org/10.30599/jrek7951>

Hady, M. Samsul. *Islam Spiritual: Cetak Biru Keserasin Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press, 2007.

Herawati, Aulia., Ningrum, Ulil Devia., Sari, Herlini Puspika. 2024. “Wahyu Sebagai Sumber Utama Kebenaran dalam Pendidikan Islam: Kajian Kritis Terhadap Implementasinya di Era Modern”. *Surau: Journal Of Islamic Eduacation* 2 (2): 166-183.
<https://doi.org/10.30983/surau.v2i2.8713>

Munir, Kader., Salminawati, S., Usiono, U. 2025. “Pendidikan Islam dalam Perspektif World Conferences On Muslim Education: Tela’ah Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis”. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (1): 925-940.

Nabila, N. 2021. “Tujuan Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (5): 867-875.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>

Nasikin, N., Ismutik, I., Albab, Ulul., & Mustajib, Muhammad. 2022. “Pendidikan Agama Perspektif Teologi Islam dan Barat”. *As-Salam: Jurnal Hukum Islam & Pendidikan* 11 (1): 24-40. <https://doi.org/10.51226/assalam.v11i1.347>

Pramita, Aldila Winda., Lubis, Candra Nugraha., Aulia, Novira., Sopha, Ghaejisa Zahira. 2023. “Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah. Ta’lim, dan Ta’dib.

Rizky, Agus Muhamad. 2024. “Tauhid dan Pendidikan”. *Jurnal Dirasa Isamiyya* 3 (2): 116-133. DOI: 10.61630/dijis.v3i2.53.

Shafik, Siti Sa’adiah & Abu Bakar, Nor Suhaily. 2009. “Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam”. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 2: 81-101.
<https://journal.unisza.edu.my/jimk/index.php/jimk/article/view/48>

Zainuddin, Z. “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Insan Kamil”, *Jariah: Jurnal Risalah Addariya* : 1-8. <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>